

GREENVEST: APLIKASI BERBASIS INVESTASI HIJAU GUNA MENDORONG KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT

Widad Ramadhan Pratama Putra¹, Ajeng Putri Kurniawati²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email: widad.ramadhan45@gmail.com¹, ajengputrikutniawati@gmail.com²

Abstract

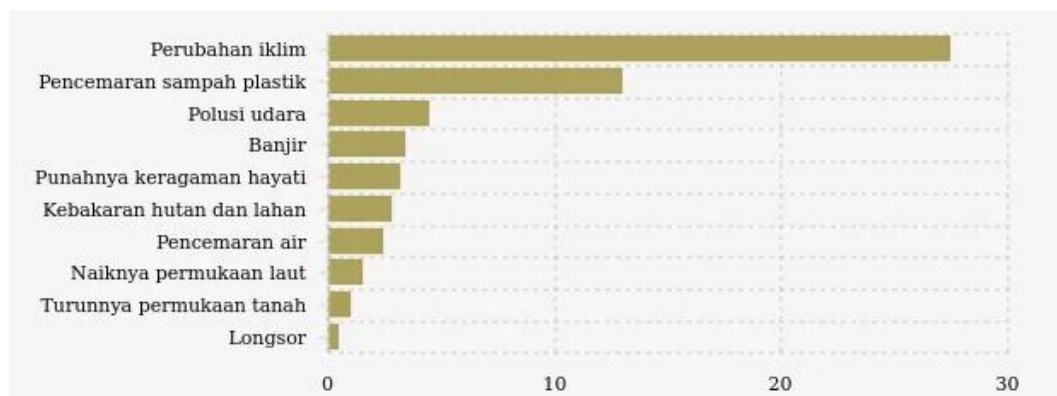
Unmanaged waste and high carbon emissions make environmental damage and ecosystem degradation one of the global challenges that the world must face, especially Indonesia. In 2023, KLHK data reported 11.3 million tons of untreated waste, and the industrial sector is the largest contributor to carbon emissions, producing more than 600 million tons of CO₂e in 2024. With these problems, it is important to encourage public awareness of environmental issues. This study aims to analyze the role of green investment as a tool to prevent environmental degradation and presents Greenvest, an innovative fintech app that enables and motivates sustainable investment, especially among younger generation investors. Notable features include GreenImpact, an investment tool that allows you to invest in environmental projects related to regional issues, GreenMax, which enables investment in green companies with high returns, EcoRecycle, which helps users recycle their waste through local services, and GreenCircle, a feature that houses environmental communities. Using a qualitative descriptive methodology, this research examines contemporary environmental issues, investment trends, and the role of digital platforms in advancing green finance. Greenvest holds the key to closing this gap and turning the elements of accessibility and education into a portal can empower sustainable projects.

Keywords: *Green Investment; Environmental Sustainability; Waste Management; Carbon Emissions; Fintech*

Pendahuluan

Kerusakan lingkungan akibat limbah dan emisi karbon telah menjadi isu global yang membutuhkan perhatian serius. Indonesia sebagai salah satu negara dengan tingkat produksi sampah dan emisi karbon yang tinggi menghadapi tantangan besar dalam mengatasi masalah ini. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), pada tahun 2023, timbunan sampah nasional mencapai 31,9 juta ton, dengan 11,3 juta ton di antaranya tidak tertangani dengan baik. Sementara itu, sektor industri pengolahan, pengadaan listrik, dan gas menjadi penyumbang emisi karbon terbesar dengan total emisi mencapai lebih dari 600 juta ton CO₂e pada tahun 2024.

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan semakin memperburuk permasalahan ini. Limbah industri, termasuk limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), terus meningkat seiring dengan perkembangan sektor industri, pertambangan, dan pertanian. Sementara itu, investasi yang berorientasi pada keberlanjutan masih relatif rendah dibandingkan dengan investasi disektor-sektor konvensional yang sering kali kurang memperhatikan dampak lingkungan.



Gambar 1. Isu Lingkungan yang Paling Meresahkan Anak Muda menurut Survei Madani (Juli-Agustus 2023)

(Sumber: Databoks)

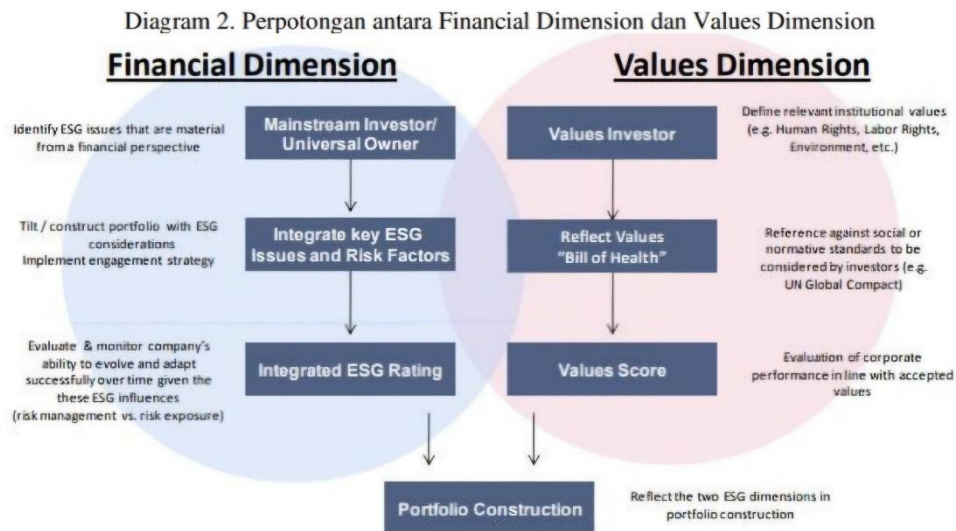
Berdasarkan survei tersebut, sebanyak 1.040 responden berusia 16–38 tahun, sebagian besar atau sekitar 27,4% merasa khawatir terhadap perubahan iklim dan pemanasan global. Selain itu, disusul oleh kekhawatiran terhadap berbagai permasalahan lingkungan lainnya, seperti pencemaran sampah plastik, polusi udara, banjir, serta ancaman kepunahan keanekaragaman hayati. Beberapa isu lingkungan

lain yang turut menjadi perhatian responden meliputi kebakaran hutan dan lahan, pencemaran air, kenaikan permukaan laut, penurunan permukaan tanah, serta bencana longsor, dengan proporsi yang bervariasi sebagaimana ditampilkan dalam grafik. Hasil survei ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden berharap pemerintah lebih memprioritaskan penanganan perubahan iklim (19,81%) dibandingkan isu lain, seperti penciptaan lapangan kerja (17,98%), pertumbuhan ekonomi (15,77%), dan pemberantasan korupsi (15,58%).

Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda sangat peduli terhadap permasalahan isu-isu lingkungan. Di tengah kondisi ini, penting untuk mencari solusi inovatif yang dapat mendorong keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam praktik keberlanjutan. Investasi hijau (*green investment*) menjadi salah satu pendekatan yang menjanjikan. Melalui investasi hijau, individu tidak hanya memperoleh keuntungan finansial tetapi juga turut berkontribusi dalam mendukung proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah yang berkelanjutan, dan teknologi hijau. Namun, masih terdapat kendala dalam mengakses informasi serta peluang investasi hijau yang transparan dan mudah diakses.

Permasalahan

Permasalahan lingkungan yang semakin kompleks yang mengakibatkan kondisi alam tidak menentu bahkan perubahan iklim yang ekstrem. Disisi lain masih terdapat keterbatasan dalam partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, dalam upaya penanggulangan masalah lingkungan ini. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya akses terhadap informasi dan peluang yang memungkinkan mereka untuk berkontribusi secara langsung dalam pembangunan berkelanjutan. Investasi hijau (*green investment*) merupakan salah satu solusi potensial yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini.



Gambar 2. Perpotongan antara Financial Dimension dan Values Dimension

(Sumber: Holland dalam Cakranegara, 2021)

Dalam dunia investasi, terdapat dua pendekatan utama yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi, yaitu dimensi finansial dan dimensi nilai (*values*). Holland dalam Cakranegara, (2021) menjelaskan bahwa investor finansial tradisional cenderung berfokus pada keuntungan dan risiko finansial, sementara investor berbasis nilai mempertimbangkan faktor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam menilai kelayakan suatu investasi. Meskipun kedua pendekatan ini memiliki fokus yang berbeda, pada praktiknya terdapat titik temu yang tidak dapat dihindari.

Perusahaan yang mengabaikan faktor ESG berpotensi mengalami risiko reputasi, regulasi, dan operasional, yang pada akhirnya juga akan berdampak pada performa keuangan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, investor konvensional pun mulai mempertimbangkan ESG dalam menyusun portofolio investasinya untuk memitigasi risiko yang lebih luas. Konsep ini menjadi dasar dalam pembentukan investasi berbasis keberlanjutan, yang semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam dunia bisnis. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG dengan baik cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah studi oleh Friede, Busch, dan Bassen (2015) mengungkapkan bahwa lebih

dari 90% penelitian akademik menemukan hubungan positif antara faktor ESG dan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa investasi berbasis ESG bukan hanya sekadar tren, tetapi telah menjadi strategi investasi yang semakin dominan.

Dalam konteks pengembangan aplikasi Greenvest, konsep yang dikemukakan oleh Holland menjadi relevan dalam membangun *platform* investasi yang mengintegrasikan aspek keberlanjutan dengan keuntungan finansial. Aplikasi ini dirancang untuk menjembatani investor yang tidak hanya mencari imbal hasil, tetapi juga ingin berkontribusi pada proyek-proyek berkelanjutan yang memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Dalam praktiknya, perusahaan yang memiliki komitmen ESG yang kuat cenderung menarik lebih banyak investor, baik dari sisi investor berbasis nilai maupun investor finansial tradisional. Dengan meningkatnya basis investor, perusahaan akan lebih mudah mengakses dana publik, yang pada akhirnya dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan valuasi perusahaan. Oleh karena itu, pengembangan Greenvest sebagai platform investasi hijau tidak hanya bertujuan untuk menyediakan alternatif investasi berkelanjutan, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran investor terhadap pentingnya ESG dalam pengambilan keputusan investasi.

Basis pembentukan platform ini dilakukan karena beberapa permasalahan yang menghambat pertumbuhan investasi berbasis lingkungan di Indonesia, di antaranya:

Kurangnya Kesadaran dan Edukasi tentang Investasi Hijau.

Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang belum sepenuhnya memahami konsep investasi hijau serta manfaatnya bagi lingkungan dan ekonomi. Minimnya literasi finansial dan informasi yang tersedia membuat investasi hijau masih dianggap sebagai konsep yang kompleks dan sulit dijangkau.

Terbatasnya Akses terhadap Platform Investasi Hijau.

Saat ini, pilihan investasi hijau yang tersedia di Indonesia masih terbatas dan tidak semua platform menyediakan informasi yang transparan dan mudah

dipahami oleh calon investor. Hal ini membuat banyak orang ragu untuk mulai berinvestasi pada sektor yang berkelanjutan.

Kurangnya Transparansi dalam Proyek-Proyek Berkelanjutan.

Salah satu tantangan dalam investasi hijau adalah memastikan bahwa proyek yang didanai benar-benar berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Beberapa investor khawatir terhadap risiko "*greenwashing*", di mana proyek yang diklaim ramah lingkungan ternyata tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan.

Minimnya Inovasi Digital dalam Investasi Hijau.

Dengan perkembangan teknologi, seharusnya investasi hijau bisa lebih mudah diakses oleh masyarakat luas melalui platform digital. Namun, hingga saat ini masih sedikit aplikasi berbasis investasi hijau yang dikembangkan secara khusus untuk pasar Indonesia, terutama yang menargetkan generasi muda sebagai pengguna utama.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan solusi inovatif yang dapat menjembatani masyarakat dengan peluang investasi hijau secara lebih mudah dan transparan. Oleh karena itu, hadirnya Greenvest sebagai aplikasi berbasis investasi hijau diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam investasi berkelanjutan.

Greenvest menyediakan platform yang memungkinkan generasi muda dan investor pemula untuk menanamkan modal pada proyek-proyek berbasis lingkungan secara lebih mudah, transparan, dan terpercaya serta peduli untuk mengakomodir permasalahan lingkungan di sekitarnya. Dengan demikian, pengembangan Greenvest bukan hanya sekadar inovasi teknologi finansial (*fintech*), tetapi juga menjadi bagian dari gerakan keberlanjutan yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong perubahan positif dalam pola investasi masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Aplikasi GreenVest

Kesadaran masyarakat akan keberlanjutan semakin meningkat, ini mendorong aspek keberlanjutan diterapkan di banyak area lain seperti perusahaan

dan kebijakan pemerintah yang ditujukan pada tema environment. Di sisi lain, minat para generasi muda pada investasi berkelanjutan terus meningkat dengan bisanya. Sehubungan dengan hal itu, Greenvest hadir sebagai platform yang menghubungkan calon investor dan pemangku kepentingan disektor *environment*. Dengan pendekatan seperti ini, penanganan masalah-masalah lingkungan dapat lebih optimal dilakukan melalui inovasi dan peningkatan investasi.

Fitur Utama GreenVest

Investasi Berbasis Lingkungan dalam Satu Daerah (*GreenImpact*)

Fitur ini memperbolehkan investor untuk mendanai proyek-proyek yang harus berfokus penyelesaian masalah-masalah lingkungan tertentu di suatu kawasan. Bekerjasama dengan stakeholders seperti Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) untuk pelaksanaan penyelesaian isu lingkungan melalui perusahaan tersebut sehingga lebih berfokus pada suatu daerah.

Dengan ditemukannya fitur ini, investor dapat melihat langsung apa hasil positif yang telah didapat dari investasinya, dengan begitu menciptakannya lebih simpati turut serta untuk tujuan investasi yang berjalan secara berkelanjutan.

Investasi di Ramah Lingkungan dengan Maksimal Pengembalian Potensi (*GreenMax*)

Fitur ini lebih ditujukan pada menginvestasikan modal di perusahaan yang menerapkan konsep berkelanjutan sekaligus memiliki potensi keuntungan yang tinggi (*highly return*). Seorang investor dapat memilih dari mana perusahaan mana yang ingin diinvestasikan, berdasarkan indikator kinerja keuangan dan mempunyai prospektif keuntungan yang besar, akan tetapi pemilah ke berkelompok di hasil keberhasilan atau perusahaan dengan bagan pragmatic bisnis yang resmi telah terbukti bila hasilnya *profitable*.

Aplikasi akan menyediakan data perusahaan termasuk analisis neraca dan proyeksi pertumbuhan, sehingga investor bisa mengambil keputusan berdasarkan dengan lengkap serta hasil yang maksimal dalam jangka panjang.

Fitur Pendukung GreenVest

Komunitas Lingkungan (*GreenCircle*)

Fitur pendukung ini memungkinkan pengguna Greenvest untuk terhubung dengan komunitas yang peduli terhadap isu lingkungan dan investasi hijau. Sebagai

wadah *sharing* wawasan mengenai investasi keberlanjutan atau isu lingkungan, Forum diskusi dari *GreenCircle* ini sekaligus sebagai fitur untuk mengedukasi masyarakat terhadap investasi lingkungan dan isu lingkungan yang memerlukan perhatian khusus.

Layanan Ramah Lingkungan untuk Daur Ulang (*EcoRecycle*)

Fitur ini membantu user untuk menemukan layanan daur ulang berdasarkan lokasi. Fitur ini akan menampilkan mitra daur ulang, seperti bank sampah (plastik atau kertas), tempat pengelolaan limbah elektronik, dan penyedia layanan pengelolaan minyak jelantah. Pengguna dapat menjadwalkan penjemputan sampah atau mendapatkan insentif berupa poin yang bisa dikonversi menjadi diskon layanan hijau atau keuntungan investasi.

Cara Kerja Aplikasi Greenvest

Aplikasi GreenVest memiliki cara kerja yang cukup sederhana sehingga dapat digunakan oleh semua kalangan. Berikut cara kerja aplikasi GreenVest bagi user:

1. Download aplikasi GreenVest di playstore/appstore
2. Jika sudah terpasang, tampilannya depannya akan menunjukkan logo, nama aplikasi, dan tagline. Kemudian pada bagian bawah, klik menu "*Next*"
3. Selanjutnya, user akan diarahkan untuk melakukan login, jika belum memiliki akun maka user harus mendaftarkan akunnya terlebih dahulu.
4. Jika proses registrasi sudah selesai, akan ditampilkan menu utama dari GreenVest.
5. Di *homepage*, terdapat profil user, search bar, banner artikel lingkungan, fitur, dan riwayat transaksi.
6. User dapat memilih fitur yang diinginkan, Jika user ingin berinvestasi berdasarkan daerah,
 - a. Klik menu "*Green Impact*".
 - b. Pada halaman selanjutnya akan menampilkan rekomendasi daerah tujuan investasi atau dapat mencari di bagian *search bar* daerah yang ingin dijadikan sebagai tujuan investasi.
 - c. Setelah memilih daerah tujuan, kemudian akan muncul halaman pembayaran
 - d. Silahkan pilih nominal investasi kemudian selesaikan transaksi dengan memilih metode yang akan digunakan untuk transaksi baik menggunakan transfer bank atau *e-wallet*.

- e. Akan muncul notifikasi Transaksi telah berhasil.
7. Jika user ingin berinvestasi berdasarkan perusahaan dengan return tertinggi,
 - a. Klik menu "*GreenMax*".
 - b. Pada halaman selanjutnya akan menampilkan rekomendasi perusahaan tujuan investasi dengan return tertinggi selama jangka waktu tertentu atau dapat mencari di bagian *search bar* perusahaan yang ingin dijadikan sebagai tujuan investasi.
 - c. Setelah memilih perusahaan tujuan, kemudian akan muncul halaman pembayaran.
 - d. Silahkan pilih nominal investasi kemudian selesaikan transaksi dengan memilih metode yang akan digunakan untuk transaksi baik menggunakan transfer bank atau *e-wallet*.
 - e. Akan muncul notifikasi Transaksi telah berhasil.
8. Jika user ingin, menggunakan fitur komunitas,
 - a. Klik menu "*GreenCircle*".
 - b. Pada halaman selanjutnya akan menampilkan rekomendasi grup komunitas yang sesuai dengan profil user.
 - c. Setelah memilih grup, kemudian user dapat bergabung dengan grup dan memulai percakapan untuk mendapatkan informasi mengenai isu lingkungan atau investasi berkelanjutan.
9. Jika user ingin menggunakan fitur layanan daur ulang ramah lingkungan,
 - a. Klik menu "*EcoRecycle*".
 - b. Pada halaman selanjutnya akan menampilkan layanan yang ingin digunakan, mulai dari layanan daur ulang sampah plastik, daur ulang sampah kertas, daur ulang sampah elektronik, dan daur ulang minyak jelantah.
 - c. Setelah memilih layanan yang diinginkan, kemudian user silahkan memasukkan nama kota di *search bar*.
 - d. Kemudian akan muncul mitra yang tersedia di daerah user.
 - e. Silahkan pilih mitra yang diinginkan, kemudian user akan beralih ke halaman yang memberikan informasi mengenai mitra dan layanan yang disediakan.
10. Pada bagian atas di menu *home page* user akan menemukan banner article berita mengenai persoalan lingkungan yang sedang hangat atau perusahaan yang bergerak di bidang lingkungan yang dapat menjadi referensi user untuk menentukan tujuan investasi.

11. Pada bagian bawah *homepage* user dapat menemukan menu riwayat transaksi investasi yang telah dilakukan.

Tujuan Aplikasi *GreenVest*

Membangun Jembatan antara Calon Investor dan Perusahaan

Aplikasi *GreenVest* bertujuan untuk menghubungkan calon investor yang memiliki kepedulian terhadap isu lingkungan dengan perusahaan atau pemangku kepentingan yang berfokus pada inovasi dan solusi lingkungan. Dengan demikian, investasi yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat finansial, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan.

Meningkatkan Kesadaran dan Pengetahuan Investor

Melalui artikel berita yang ditampilkan pada *homepage* aplikasi yang menyajikan informasi terkini mengenai masalah lingkungan, *GreenVest* berfungsi sebagai sumber referensi yang kaya bagi investor. Hal ini diharapkan tidak hanya meningkatkan edukasi atau kesadaran calon investor, tetapi juga memberikan referensi kepada calon investor sebelum berinvestasi.

Fitur Investasi Berbasis Daerah

Aplikasi ini menyediakan fitur yang memungkinkan calon investor untuk berinvestasi berdasarkan daerah, sehingga mereka dapat lebih mudah menasar wilayah yang memiliki masalah lingkungan yang mendesak. Dengan cara ini, investor dapat berkontribusi langsung pada solusi permasalahan di lingkungan yang mendapat perhatian khusus dari mereka.

Rekomendasi yang Memudahkan Pengambilan Keputusan

GreenVest menawarkan fitur rekomendasi perusahaan dengan tingkat pengembalian tertinggi dan perusahaan dengan tingkat pengembalian tercepat. Dengan informasi ini, calon investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih mudah dan strategis, dengan mempertimbangkan potensi keuntungan serta dampak positif terhadap lingkungan.

Simpulan

Aplikasi greenvest merupakan inovasi *fintech* yang berpotensi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap investasi hijau di Indonesia. Dengan menyediakan platform yang transparan dan mudah diakses, Greenvest tidak hanya menjembatani calon investor dengan project-project berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi dalam mengatasi permasalahan lingkungan yang semakin mendesak, seperti pengolahan limbah dan emisi karbon. Melalui fitur-fitur yang dirancang untuk memfasilitasi investasi berbasis masalah lingkungan, aplikasi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan, serta menciptakan dampak positif bagi ekosistem dan masyarakat secara keseluruhan.

Referensi

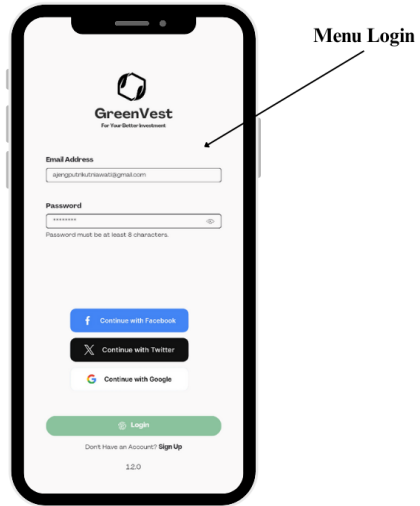
- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2024, Juli 26). *113 juta ton sampah di Indonesia tidak terkelola dengan baik*. BRIN. <https://brin.go.id/drid/posts/kabar/113-juta-ton-sampah-di-indonesia-tidak-terkelola-dengan-baik>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2025.
- Cakranegara, P. A. (2021). *Investasi hijau: Mengintegrasikan faktor environmental, social dan governance dalam keputusan investasi*. Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman), 2(2), 103-114. <https://doi.org/10.35912/jakman.v2i2.112>
- Databoks. (2023). *Ini isu lingkungan yang paling meresahkan anak muda Indonesia*. Katadata. Link: <https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/0d5c7abc90824c3/ini-isu-lingkungan-yang-paling-meresahkan-anak-muda-indonesia>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2025.
- Databoks. (2021). *Indonesia hasilkan 60 juta ton limbah B3 pada 2021*. Katadata. Link: <https://databoks.katadata.co.id/layanan-konsumen-kesehatan/statistik/d6f93c4d8da6d48/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2025.
- DML. (2024, Desember 16). *Sektor penyumbang emisi karbon terbesar di Indonesia 2024*. DML. <https://www.dml.or.id/sektor-penyumbang-emisi-karbon-terbesar-di-indonesia-2024/>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2025.

Lampiran 1. Desain UI Aplikasi

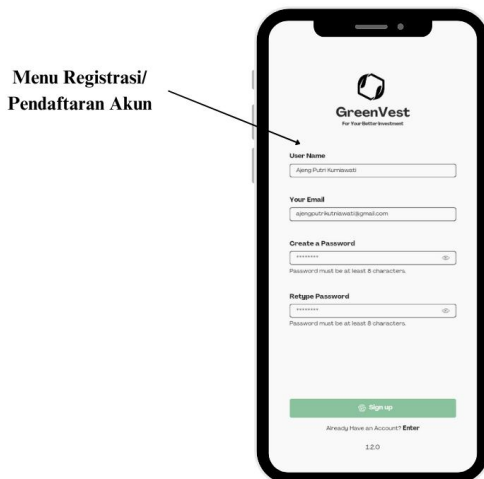
Tampilan Cover



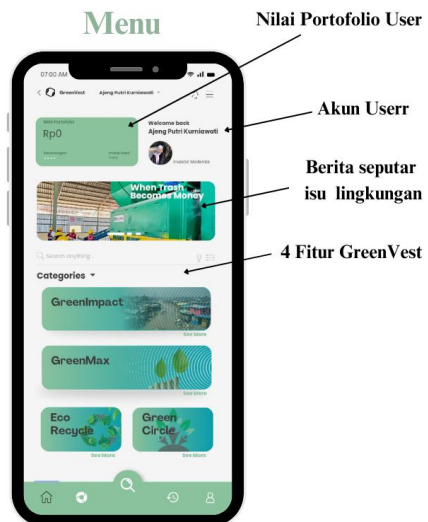
Halaman Login



Tampilan Register

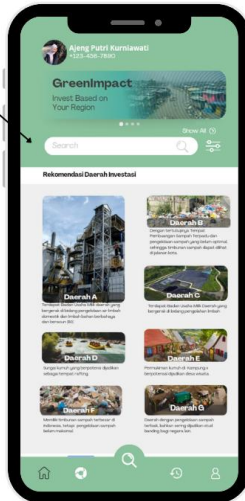


Menu



GreenImpact

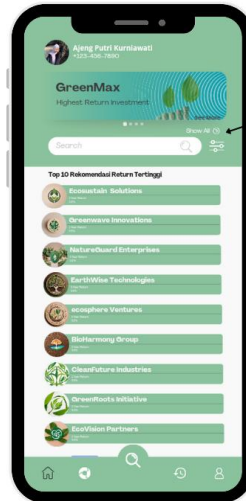
Dapat melakukan pencarian mandiri daerah tujuan investasi



Atau investasi berdasarkan rekomendasi daerah dengan keterangan isu lingkungan.

GreenMax

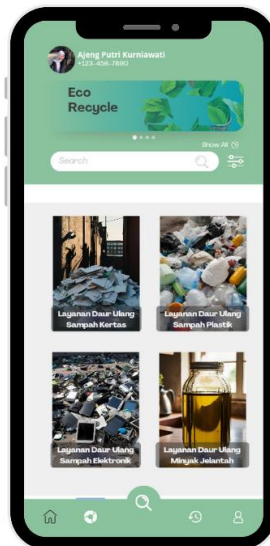
Dapat melakukan pencarian mandiri perusahaan tujuan investasi



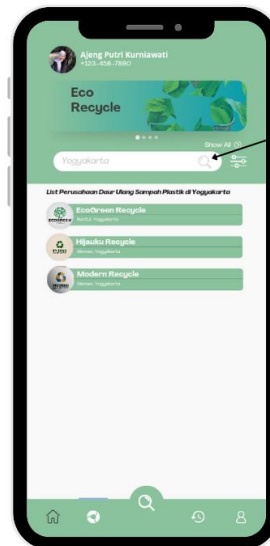
Atau investasi berdasarkan rekomendasi perusahaan dengan instan return

Eco Recycle

Pilih Kategori daur ulang sampah ramah lingkungan yang tersedia



Setelah memilih kategori, silahkan cari lokasi yang sesuai



Akan muncul mitra layanan yang tersedia di lokasi

GreenCircle

Dapat mencari komunitas lingkungan sesuai dengan daerah asal

Pilihan komunitas di daerah user



Dapat berdiskusi secara langsung dengan komunitas lingkungan yang diikuti



Lampiran 2 Rencana Keberlanjutan

2025-2028

- Menjalin Kerjasama dengan mitra
- Mengumpulkan data isu-isu lingkungan
- Mengumpulkan database aplikasi
- Menjalin kerjasama dengan Kementerian, Dinas, dan BUMD terkait
- Menjalin kerjasama dengan komunitas pemerhati lingkungan
- Menjalin kerjasama dengan Perusahaan terkait
- Menjalin kerjasama dengan mitra penyedia layanan daur ulang

2029-2030

Proses Pra-Launching Aplikasi

- Mencari Sponsor dan Investor
- Memasarkan ke Masyarakat
- Membangkan Aplikasi dan memperbaiki bug

2031

- Membangun Komunitas di Aplikasi
- Mengembangkan aplikasi dalam tahap besar
- Menjalin kerjasama dengan pihak investor